



Keuangan Warga Tertekan Harga Mahal

Pemkot Yogya Pusatkan Operasi Pasar Minyak Goreng di Kemantren

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bakal menggulirkan operasi pasar minyak goreng, sebagai respons atas harga yang terus melejit. Rencananya, agenda itu digelar masing-masing kemantren secara merata.

Kepala Bidang Ketersediaan dan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Yogya, Sri Riswanti, mengatakan, operasi pasar tersebut merupakan upaya intervensi melalui Kementerian Perdagangan RI. Dia mengatakan, saat ini banderol minyak goreng keemasan di pasaran kota pelajar sudah menyentuh Rp20 ribu per liter untuk merk Bimoli. Sementara harga minyak curah yang menjadi alternatif, berada di kisaran Rp18 ribu.

Padahal, sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah, untuk minyak goreng kemasan sederhana, adalah Rp11 ribu per liter. Karena itu, lambah Riswanti, operasi pasar ini, menjadi keharusan.

"Jadi, ini untuk mengantisipasi harga minyak goreng yang sekarang masih tinggi. Kita bekerja sama dengan Kementerian Perdagangan dan Disperindag DIY, menggulirkan operasi pasar dengan kuota 1.800 liter," ungkapnya, Rabu (12/1).

Terkait teknis pelaksanaan operasi pasar, pihaknya bakal mengandeng kemantren yang memiliki pemahaman soal kopdist masyarakat di wilayahnya. Selain itu, agar protokol kesehatan (prokes) tetap terjaga selama event.

"Nanti masyarakat yang ingin mengikuti operasi pasar bisa menghubungi masing-masing kemantren. Tetapi, untuk waktu pelaksanaannya, kita masih menunggu Provinsi, sekarang masih pendataan, ya," urai Riswanti.

Ini pun tidak menampik, melonjaknya harga minyak goreng memberikan dampak negatif bagi warga masyarakat. Baik penggunaan di kalangan rumah tangga, maupun pela-

LANGKAH PEMERINTAH

- Pemkot Yogyakarta bakal menggulirkan operasi pasar minyak goreng.
- Harga minyak goreng melejit dan menekan kantong warga.
- OP ini digelar masing-masing kemantren secara merata.
- Operasi pasar ini diharapkan bisa menyetabilkan harga.

ku UMKM, yang bergerak di sektor-sektor kuliner.

"Makanya, operasi pasar ini diharapkan bisa berkontribusi menstabilkan harga minyak goreng di pasaran, agar tidak memberatkan warga UMKM," ujarnya.

Menunggu provinsi

"Menteri Pamong Praja Gondokusuman, Guritno, menuturkan, pihaknya telah menyampaikan informasi itu ke seluruh lurah di wilayahnya. Tapi, terkait waktu pelaksanaannya, kemantren masih menantikan arahan lebih lanjut.

"Jadwalkannya menunggu provinsi, minggu kedua, atau ketiga, Januari ini yang jelas," terangnya.

Ini menandakan, dengan kuota untuk Kota Yogyakarta yang hanya 1.800 liter, maka setiap kemantren nantinya cuma memperoleh jatah 125 liter. Sehingga, imbuhnya, tidak semua warga tersentuh alokasi minyak murah ini.

"Itu kan per orang dijual Rp14 ribu. Kemudian, tiap kelurahan dikasih kuota antara 20-25 liter. Sedikit banget. Misal, per orang 2 liter, 10 orang sudah habis," ungkapnya.

Walaupun begitu, Guritno memahami, kemampuan pemerintah pusat, ataupun Bidang sangatlah terbatas. Ia pun berharap, setidaknya operasi pasar kedepan mampu menstabilkan banderol minyak goreng supaya kembali normal.

Warga masyarakat Kota Yogyakarta mengeluhkan tingginya harga minyak goreng di pasaran. Tidak hanya para pelaku UMKM di bidang kuliner, tapi juga yang memanfaatkan komoditas untuk rumah tangga.

Yuli Cahriantini, warga Kemantren Gondomanan, yang mempunyai usaha kecil di bidang kuliner mengaku sangat

terdampak dengan lonjakan harga minyak goreng. Sebab, komoditas tersebut berperan krusial dalam usahanya.

"Bahkan, kemarin, yang minyak goreng kemasan itu sempat Rp23 ribu per liter. Karena kita pakainya yang kualitas bagus kan, buat pesanan," katanya.

Terang saja, Yuli pun dilemas, antara menurunkan kualitas minyak goreng yang digunakan, dan menaikkan harga jual produknya. Namun, pada akhirnya dirinya memilih tidak melakukan kedua opsi itu, lantaran sangat berisiko.

Tri Darmiyati, warga Tegalarjo, menyambut baik rencana operasi pasar minyak goreng yang bakal digelar dalam waktu dekat. Namun, dirinya berharap, komoditas yang digelontorkan dengan harga murah itu benar-benar sampai ke masyarakat.

"Kalau bisa, digelarnya di tingkat kelurahan, supaya bisa dijangkau warga. Harapannya bisa segera turun lah, karena minyak goreng kan kebutuhan pokok, jadi lonjakan harga seperti ini, tentu sangat berdampak," urainya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005